

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rentang waktu lima bulan, yaitu dari September 2024 hingga Januari 2025. Periode tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan akademik dan metodologis, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid serta memastikan ketepatan dan konsistensi dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Sep				Okt				Nov				Des				Jan			
		2024				2024				2024				2024				2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan dalam Penentuan Judul																				
2	Pelaksanaan Studi Pendahuluan																				
3	Pengusulan Judul Skripsi																				
4	Penyusunan Rancangan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengajuan Ujian Proposal									■	■										
6	Pelaksanaan Ujian Proposal													■							
7	Pelaksanaan Penelitian														■	■					
8	Analisis dan Pengolahan Data															■	■				
9	Pengajuan Ujian Skripsi																	■			
10	Pelaksanaan Ujian Skripsi																		■	■	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 45 Jakarta yang berlokasi di Jl. KPBD No.9, RT.9/RW.1, Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11560. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena Pemilihan lokasi penelitian di SMK Negeri 45 Jakarta didasarkan pada kesesuaian dengan topik penelitian yang mengkaji kesiapan kerja siswa SMK. Siswa kelas 12 telah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan subjek yang sangat relevan untuk penelitian kesiapan kerja karena mereka memiliki pengalaman langsung di dunia kerja, yang memungkinkan penerapan keterampilan teknis dan nonteknis yang dipelajari di sekolah. Sebagai kelompok yang berada pada tahap transisi ke dunia kerja, mereka dapat memberikan gambaran realistis mengenai kesiapan menghadapi tantangan profesional.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) Metodologi penelitian adalah suatu pendekatan dalam pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk mencapai hasil ilmiah yang spesifik. Pendekatan ini berlandaskan pada karakteristik ilmiah seperti rasionalisme, empirisme, dan sistematis. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui penerapan metode survei. Menurut Muhammad Darwin *et al.* (2021) metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data melalui

instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu penguasaan *Locus of Control* (X1), *Socioeconomic Status* (X2) terhadap variabel *dependent* yaitu kesiapan kerja (Y) dan dimediasi oleh variabel kematangan karier (Z). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan *skala likert*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada sekumpulan individu atau entitas yang memiliki karakteristik spesifik yang sama. Setelah pengamatan dilakukan, penelitian dilaksanakan dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan tersebut (Sugiyono, 2021). Populasi yang diteliti dalam kajian ini terdiri dari siswa dan siswi kelas 12 di SMK Negeri 45 Jakarta, dengan total sebanyak 286 individu yang terdistribusi ke dalam empat jurusan, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 45 Jakarta

Jurusan	Jumlah Siswa
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	70
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	72
Bisnis Ritel	72
Produksi dan Siaran Program Televisi	72
Total	286

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.3.2 Sampel

Sejumlah individu dalam populasi dapat disebut sebagai sampel, yang mampu merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel acak proporsional diterapkan. Ini berarti bahwa representasi setiap kelompok dapat diambil dengan proporsi yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam sampel. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 12 SMK Negeri 45 Jakarta yang terbagi menjadi empat jurusan. Oleh karena itu, metode ini diterapkan. Contoh yang proporsional dari setiap jurusan dipilih untuk memastikan representasi yang memadai dari setiap jurusan. Penelitian ini mengimplementasikan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berikut merupakan rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 e = *Margin of Error*

Berdasarkan persamaan di atas, didapatkan hasil berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{286}{(1+286 (0,05)^2)} \\ &= 286/1,75 \\ &= 163,429 \text{ atau } 163 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 163 siswa. Perhitungan ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi yang diteliti, sebagaimana dijelaskan dalam rumus berikut:

$$N_h = \frac{n_h}{n} \times n$$

Keterangan:

N_h = Jumlah sampel terpilih dengan *proportionate stratified random sampling*

n_h = Jumlah populasi strata

n = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel (dengan rumus Slovin)

Tabel 3. 3 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Program Keahlian	Jumlah Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	70 Siswa	$(70/286) \times 163$	40
2.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	72 Siswa	$(72/286) \times 163$	41
3.	Bisnis Ritel	72 Siswa	$(72/286) \times 163$	41
4.	Produksi dan Siaran Program Televisi	72 Siswa	$(72/286) \times 163$	41
	Jumlah	286 Siswa		163 Siswa

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*): *Internal Locus of Control* (X1), *Socioeconomic Status* (X2), 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Kesiapan Kerja (Y), dan 3) Variabel Mediasi: *Kematangan Karier* (Z)

1. Kesiapan Kerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja merupakan serangkaian keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang memungkinkan lulusan berpartisipasi secara aktif di lingkungan kerja, menyelesaikan tugas tanpa hambatan, dan berkontribusi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil maksimal sesuai target yang ditentukan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator yang didapat dari beberapa peneliti, pada penelitian ini dapat ditetapkan indikator kesiapan kerja yang digunakan mengacu pada pendapat (Caballero et al., 2011b; Nikolaev et al., 2020) yaitu, meliputi; *Mental and Physical Maturity, Knowledge and Workability, Personal Characteristics* dan *Social Intelligence*.

2. *Internal Locus of Control* (X1)

a. Definisi Konseptual

Locus of control didefinisikan sebagai konsep psikologis yang merepresentasikan keyakinan suatu individu mengenai siapa yang menentukan nasib mereka, baik melalui kendali internal (usaha dan perilaku pribadi) maupun eksternal (faktor luar). Konsep ini membantu individu memahami kapan mereka bisa mengontrol situasi internal dan kapan harus menerima pengaruh eksternal.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator yang didapat dari beberapa peneliti, pada penelitian ini dapat ditetapkan indikator *Internal Locus of Control* yang digunakan mengacu pada pendapat (Lefcourt, 1982; Robbins, 2014), meliputi; memiliki inisiatif yang tinggi, suka bekerja keras, selalu berusaha mencari solusi dari masalah, selalu berusaha berpikir seefektif mungkin dan selalu memiliki persepsi bahwa usaha bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

3. *Socioeconomic Status* (X2)

a. Definisi Konseptual

Socioeconomic Status (Status Sosial Ekonomi) merujuk pada kedudukan orang tua dalam struktur sosial masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi, termasuk tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta jenis pekerjaan yang dimiliki.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator yang didapat dari beberapa peneliti, pada penelitian ini dapat ditetapkan indikator *Socioeconomic Status* yang digunakan mengacu pada pendapat (Han *et al.*, 2014; Lawson *et al.*, 2013), meliputi; pendapatan tahunan keluarga, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

4. Kematangan Karier (Z)

a. Definisi Konseptual

Kematangan karier merupakan bahwa kematangan karier berkaitan dengan kesiapan individu untuk mengambil keputusan karier yang sesuai dengan usia mereka serta menghadapi tantangan dalam pengembangan karier, membuat keputusan yang tepat, dan mengatasi tantangan yang kompleks dalam merencanakan dan menjalani karier.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator yang didapat dari beberapa peneliti, pada penelitian ini dapat ditetapkan indikator kematangan karier yang digunakan mengacu pada pendapat (Super *et al.*, 1981), meliputi; *Career Planning*, *Career Exploration*, *Decision Making*, *World of Work Information*.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Peneliti
1.	Kesiapan Kerja (Y)	<i>Mental and Physical Maturity</i>	1. Saya mampu menghadapi situasi sulit atau tantangan saat menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tanpa merasa cemas berlebihan	(Caballero et al., 2011b; Nikolaev et al., 2020)
2. Saya dapat menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau PKL secara teratur.				
3. Saya mampu berpikir jernih dan mengambil keputusan yang baik selama kegiatan PKL				
<i>Knowledge and Workability</i>		4. Saya memiliki pengetahuan keterampilan kerja yang tinggi dan kepercayaan diri yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan		
		5. Saya memiliki kemampuan mengelola waktu dan menyelesaikan tugas sesuai tenggat yang ditentukan		
		6. Saya sering mendapatkan umpan balik positif atas hasil pekerjaan saya dari guru atau pembimbing di tempat PKL		
<i>Personal Characteristics</i>		7. Saya termotivasi untuk terus berkembang agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan industri		
		8. Saya memiliki kemampuan untuk mengelola stres dan tetap fokus pada tugas dalam menghadapi dinamika dunia kerja		
		9. Saya memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang siap untuk berkontribusi secara efektif di tempat kerja		

		<i>Social Intelligence</i>	<p>10. Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru, teman, dan pembimbing di tempat PKL</p> <p>11. Saya peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain di lingkungan kerja atau sekolah.</p> <p>12. Saya mampu membangun hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja dan memperluas jaringan profesional saya.</p>	
2.	<i>Internal Locus of Control (X1)</i>	Memiliki Inisiatif yang Tinggi	1. Saya sering memulai tugas atau proyek tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu.	(Lefcourt, 1982; Robbins, 2014)
2. Saya selalu mencari peluang baru di sekolah atau di tempat PKL untuk meningkatkan keterampilan saya.				
3. Saya mampu mengambil tindakan cepat saat menghadapi masalah tanpa menunggu arahan dari orang lain.				
Suka Bekerja Keras		4. Saya terus bekerja keras hingga mencapai tujuan yang telah saya tetapkan.		
		5. Saya selalu mengutamakan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas saya, meskipun menghadapi kesulitan.		
		6. Saya tidak pernah merasa takut untuk mengerahkan tenaga dan waktu lebih untuk pekerjaan yang saya lakukan.		
Selalu Berusaha Mencari Solusi dari Masalah		7. Ketika menghadapi masalah, saya selalu berusaha menemukan solusi yang terbaik.		
		8. Saya merasa nyaman dalam situasi yang menuntut saya untuk mencari solusi kreatif.		

		Selalu Berusaha Berpikir Seefektif Mungkin	9. Saya berusaha untuk selalu berpikir rasional dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.	
			10. Saya selalu berusaha mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang saya buat.	
		Selalu Memiliki Persepsi Bahwa Usaha Harus Dilakukan Jika Ingin Berhasil	11. Saya percaya bahwa usaha keras saya adalah faktor utama dalam mencapai kesuksesan.	
			12. Saya selalu mengaitkan pencapaian saya dengan seberapa besar usaha yang telah saya lakukan.	
3.	Socioeconomic Status (X2)	Pendapatan Tahunan Keluarga	1. Saya merasa bahwa pendapatan tahunan keluarga saya mempengaruhi kesempatan saya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.	(Han <i>et al.</i> , 2014; Lawson <i>et al.</i> , 2013)
2. Saya percaya bahwa pendapatan keluarga saya berperan dalam kemampuan saya untuk mengikuti pelatihan atau kursus tambahan.				
3. Saya yakin bahwa tingkat pendapatan keluarga saya memengaruhi kenyamanan dan fokus saya dalam belajar.				
		Tingkat Pendidikan	4. Tingkat pendidikan orang tua saya berada pada skala rendah (Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD), Tamat SD/MI)	
5. Tingkat pendidikan orang tua saya berada pada skala menengah (SMP/MTs, SMA/MA)				
6. Tingkat pendidikan orang tua saya berada pada skala tinggi (Pendidikan Tinggi)				
		Status Pekerjaan	7. Orang tua saya memiliki status pekerjaan sebagai karyawan tetap.	

			8. Orang tua saya memiliki status pekerjaan tidak tetap.	
			9. Saya yakin bahwa pekerjaan orang tua saya dapat mempengaruhi jaringan dan kesempatan kerja yang saya miliki.	
		Reputasi Orang Tua	10. Saya yakin bahwa reputasi positif orang tua saya memberi saya kepercayaan diri untuk bersaing di dunia kerja.	
4.	Kematangan Karier (Z)	<i>Career Planning</i> (Perencanaan Karier)	1. Saya memiliki rencana karier yang jelas untuk masa depan saya.	(Super <i>et al.</i> , 1981)
2. Saya sering mengevaluasi tujuan karier saya dan menyesuaikan rencana saya jika diperlukan.				
3. Saya merasa mampu menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier saya.				
<i>Career Exploration</i> (Eksplorasi Karier)		4. Saya aktif mencari informasi tentang berbagai pilihan karier yang tersedia untuk saya.		
		5. Saya telah mengikuti kegiatan atau program yang membantu saya menjelajahi karier yang menarik bagi saya.		
		6. Saya merasa nyaman berdiskusi dengan orang lain tentang karier yang ingin saya jalani di masa depan.		
<i>Decision Making</i> (Pengambilan Keputusan)		7. Saya percaya bahwa saya mampu membuat keputusan yang baik terkait pilihan karier saya.		
		8. Saya sering mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan mengenai karier saya.		
		9. Saya merasa yakin dalam menilai pilihan karier yang ada untuk memilih yang terbaik bagi diri saya.		

		<i>World of Work Information</i> (Informasi Dunia Kerja)	10. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi dan tuntutan di dunia kerja saat ini.	
			11. Saya sering mencari informasi terbaru mengenai peluang kerja di bidang yang saya minati.	
			12. Saya memahami keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di karier yang saya pilih	

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survei untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengumpulkan informasi secara sistematis dan efisien. Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang dirancang secara terstruktur guna memperoleh data yang akurat dan relevan. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian, sehingga dapat mengukur aspek yang menjadi fokus kajian dengan lebih objektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang bersifat tidak langsung, di mana interaksi antara peneliti dan responden tidak terjadi secara tatap muka. Penerapan skala Likert memungkinkan pengukuran tingkat persepsi atau sikap responden secara kuantitatif,

sehingga mendukung analisis data yang lebih sistematis dan objektif (Pranatawijaya et al., 2019). Adapun tabel penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian (Likert)

Bobot	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Uji Coba Instrumen

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap yang bertujuan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai antara variabel dan konstruk penelitian. Model yang pertama dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu Kesiapan Kerja (*variable dependent*), *Internal Locus of Control* (*variable independent*), *Socioeconomic Status* (*variable independent*), dan *Kemantangan Karier* (Variabel Mediasi). Indikator yang terdapat pada variabel kesiapan kerja meliputi 12 butir pertanyaan, variabel *Internal Locus of Control* meliputi 12 butir pertanyaan, variabel *Socioeconomic Status* meliputi 10 butir pertanyaan, dan variabel *Kemantangan Karier* meliputi 12 butir pertanyaan. Peneliti melakukan uji coba instrumen menggunakan 35 responden diuar dari sampel penelitian untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen. Pada hasil uji coba

instrumen mencakup 46 butir pertanyaan dan sebanyak 6 (enam) butir pertanyaan tidak valid atau tidak memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian.

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja (Y)

No	Butir Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
A.	<i>Mental and Physical Maturity</i>		
	1. Saya mampu menghadapi situasi sulit atau tantangan saat menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tanpa merasa cemas berlebihan	0.768	Valid
	2. Saya dapat menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau PKL secara teratur.	0.833	Valid
	3. Saya mampu berpikir jernih dan mengambil keputusan yang baik selama kegiatan PKL	0.833	Valid
B.	<i>Knowledge and Workability</i>		
	4. Saya memiliki pengetahuan keterampilan kerja yang tinggi dan kepercayaan diri yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan	0.816	Valid
	5. Saya memiliki kemampuan mengelola waktu dan menyelesaikan tugas sesuai tenggat yang ditentukan	0.866	Valid
	6. Saya sering mendapatkan umpan balik positif atas hasil pekerjaan saya dari guru atau pembimbing di tempat PKL	0.859	Valid
C.	<i>Personal Characteristics</i>		
	7. Saya termotivasi untuk terus berkembang agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan industri	0.824	Valid
	8. Saya memiliki kemampuan untuk mengelola stres dan tetap fokus pada tugas dalam menghadapi dinamika dunia kerja	0.787	Valid

No	Butir Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
	9. Saya memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang siap untuk berkontribusi secara efektif di tempat kerja	0.866	Valid
D.	<i>Social Intelligence</i>		
	10. Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru, teman, dan pembimbing di tempat PKL	0.867	Valid
	11. Saya peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain di lingkungan kerja atau sekolah.	0.623	Tidak Valid
	12. Saya mampu membangun hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja dan memperluas jaringan profesional saya.	0.861	Valid

Tabel 3. 7 Instrumen Penelitian *Internal Locus of Control* (X1)

No	Butir Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
A.	Memiliki Inisiatif yang Tinggi		
	1. Saya sering memulai tugas atau proyek tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu.	0.476	Tidak Valid
	2. Saya selalu mencari peluang baru di sekolah atau di tempat PKL untuk meningkatkan keterampilan saya.	0.757	Valid
	3. Saya mampu mengambil tindakan cepat saat menghadapi masalah tanpa menunggu arahan dari orang lain.	0.725	Valid
B.	Suka Bekerja Keras		
	4. Saya terus bekerja keras hingga mencapai tujuan yang telah saya tetapkan.	0.717	Valid
	5. Saya selalu mengutamakan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas saya, meskipun menghadapi kesulitan.	0.752	Valid
	6. Saya tidak pernah merasa takut untuk mengerahkan tenaga dan waktu lebih	0.880	Valid

No	Butir Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
	untuk pekerjaan yang saya lakukan.		
C.	Selalu Berusaha Mencari Solusi dari Masalah		
	7. Ketika menghadapi masalah, saya selalu berusaha menemukan solusi yang terbaik.	0.737	Valid
	8. Saya merasa nyaman dalam situasi yang menuntut saya untuk mencari solusi kreatif.	0.698	Tidak Valid
D.	Selalu Berusaha Berpikir Seefektif Mungkin		
	9. Saya berusaha untuk selalu berpikir rasional dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.	0.763	Valid
	10. Saya selalu berusaha mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang saya buat.	0.476	Tidak Valid
E.	Selalu Memiliki Persepsi Bahwa Usaha Harus Dilakukan Jika Ingin Berhasil		
	11. Saya percaya bahwa usaha keras saya adalah faktor utama dalam mencapai kesuksesan.	0.725	Valid
	12. Saya selalu mengaitkan pencapaian saya dengan seberapa besar usaha yang telah saya lakukan.	0.804	Valid

Tabel 3. 8 Instrumen Penelitian Model Pertama Socioeconomic Status (X2)

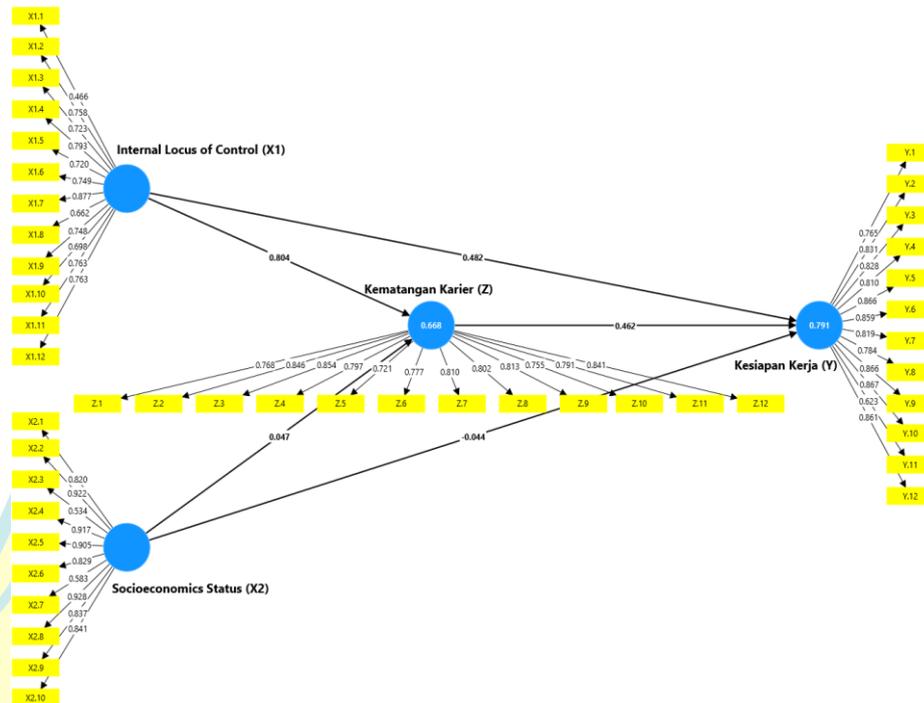
No	Butir Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
A.	Pendapatan Tahunan Keluarga		
	1. Saya merasa bahwa pendapatan tahunan keluarga saya mempengaruhi kesempatan saya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.	0.820	Valid
	2. Saya percaya bahwa pendapatan keluarga saya berperan dalam kemampuan saya untuk mengikuti pelatihan atau kursus tambahan.	0.922	Valid
	3. Saya yakin bahwa tingkat pendapatan	0.534	Tidak Valid

	keluarga saya memengaruhi kenyamanan dan fokus saya dalam belajar.		
B.	Tingkat Pendidikan		
	4. Tingkat pendidikan orang tua saya berada pada skala rendah (Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD), Tamat SD/MI)	0.904	Valid
	5. Tingkat pendidikan orang tua saya berada pada skala menengah (SMP/MTs, SMA/MA)	0.829	Valid
	6. Tingkat pendidikan orang tua saya berada pada skala tinggi (Pendidikan Tinggi)	0.583	Tidak Valid
C.	Status Pekerjaan		
	7. Orang tua saya memiliki status pekerjaan sebagai karyawan tetap.	0.837	Valid
	8. Orang tua saya memiliki status pekerjaan tidak tetap.	0.840	Valid
	9. Saya yakin bahwa pekerjaan orang tua saya dapat mempengaruhi jaringan dan kesempatan kerja yang saya miliki.	0.820	Valid
D.	Reputasi Orang Tua		
	10. Reputasi positif orang tua memengaruhi saya dalam mencari pekerjaan di masa depan.	0.534	Tidak Valid

Tabel 3. 9 Instrumen Penelitian Model Pertama Kematangan Karier (Z)

No	Butir Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
A.	Career Planning (Perencanaan Karier)		
	1. Saya memiliki rencana karier yang jelas untuk masa depan saya.	0.768	Valid
	2. Saya sering mengevaluasi tujuan karier saya dan menyesuaikan rencana saya jika diperlukan.	0.846	Valid
	3. Saya merasa mampu menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier saya.	0.854	Valid
B.	Career Exploration (Eksplorasi Karier)		

	4. Saya aktif mencari informasi tentang berbagai pilihan karier yang tersedia untuk saya.	0.721	Valid
	5. Saya telah mengikuti kegiatan atau program yang membantu saya menjelajahi karier yang menarik bagi saya.	0.777	Valid
	6. Saya merasa nyaman berdiskusi dengan orang lain tentang karier yang ingin saya jalani di masa depan.	0.810	Valid
C.	<i>Decision Making (Pengambilan Keputusan)</i>		
	7. Saya percaya bahwa saya mampu membuat keputusan yang baik terkait pilihan karier saya.	0.813	Valid
	8. Saya sering mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan mengenai karier saya.	0.755	Valid
	9. Saya merasa yakin dalam menilai pilihan karier yang ada untuk memilih yang terbaik bagi diri saya.	0.791	Valid
D.	<i>World of Work Information (Informasi Dunia Kerja)</i>		
	10. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi dan tuntutan di dunia kerja saat ini.	0.768	Valid
	11. Saya sering mencari informasi terbaru mengenai peluang kerja di bidang yang saya minati.	0.846	Valid
	12. Saya memahami keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di karier yang saya pilih	0.854	Valid



Gambar 3. 1 Model Pengukuran Uji Coba Instrumen

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5.1 Pengujian Validitas Instrumen (Uji *Convergent Validity*)

Pengujian validitas instrumen ini ditunjukkan melalui nilai *loading factor* yang harus memenuhi kriteria lebih besar dari 0.7. Jika nilai *loading factor* kurang dari 0.7, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut tidak memenuhi kriteria validitas. Di bawah ini disajikan hasil uji validitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Nilai <i>Outer Loading</i>	Batasan Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Internal Locus of Control (X1)</i>	X1.1	0.476	0.700	Tidak Valid
	X1.2	0.757	0.700	Valid
	X1.3	0.725	0.700	Valid

Variabel	Item	Nilai Outer Loading	Batasan Nilai Outer Loading	Keterangan
	X1.4	0.804	0.700	Valid
	X1.5	0.717	0.700	Valid
	X1.6	0.752	0.700	Valid
	X1.7	0.880	0.700	Valid
	X1.8	0.672	0.700	Tidak Valid
	X1.9	0.737	0.700	Valid
	X1.10	0.698	0.700	Tidak Valid
	X1.11	0.763	0.700	Valid
	X1.12	0.763	0.700	Valid
	X2.1	0.820	0.700	Valid
	X2.2	0.922	0.700	Valid
	X2.3	0.534	0.700	Tidak Valid
	X2.4	0.917	0.700	Valid
<i>Socioeconomics Status (X2)</i>	X2.5	0.904	0.700	Valid
	X2.6	0.829	0.700	Valid
	X2.7	0.583	0.700	Tidak Valid
	X2.8	0.928	0.700	Valid
	X2.9	0.837	0.700	Valid
	X2.10	0.840	0.700	Valid
	Y.1	0.768	0.700	Valid
	Y.2	0.833	0.700	Valid
	Y.3	0.833	0.700	Valid
	Y.4	0.816	0.700	Valid
	Y.5	0.866	0.700	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y.6	0.859	0.700	Valid
	Y.7	0.824	0.700	Valid
	Y.8	0.787	0.700	Valid
	Y.9	0.866	0.700	Valid
	Y.10	0.867	0.700	Valid
	Y.11	0.623	0.700	Tidak Valid
	Y.12	0.861	0.700	Valid
	Z.1	0.768	0.700	Valid
Kemantangan Karier (Z)	Z.2	0.846	0.700	Valid
	Z.3	0.854	0.700	Valid

Variabel	Item	Nilai <i>Outer Loading</i>	Batasan Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
	Z.4	0.797	0.700	Valid
	Z.5	0.721	0.700	Valid
	Z.6	0.777	0.700	Valid
	Z.7	0.810	0.700	Valid
	Z.8	0.802	0.700	Valid
	Z.9	0.813	0.700	Valid
	Z.10	0.755	0.700	Valid
	Z.11	0.791	0.700	Valid
	Z.12	0.841	0.700	Valid

Data diolah oleh Peneliti (2024)

Merujuk pada tabel *loading factor* yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah pernyataan dalam variabel *Internal Locus of Control* (X1), yaitu X1.1, X1.8, dan X1.10, yang menunjukkan hasil *loading factor* di bawah 0.7, sehingga tidak dapat dianggap valid. Pernyataan mengenai variabel *Socioeconomic Status* (X2), khususnya X2.3 dan X2.7, menunjukkan hasil *loading factor* yang kurang dari 0.7, sehingga tidak dapat dianggap valid. Pernyataan pada variabel Kesiapan Kerja (Y) yaitu Y.11 menunjukkan hasil *loading factor* kurang dari 0.7, sehingga tidak dapat dianggap valid. Pernyataan mengenai variabel Kematangan Karier (Z) menunjukkan hasil *loading factor* yang melebihi 0.7, yang mengindikasikan validitas keseluruhan yang tinggi.

3.5.2 Pengujian Reabilitas Instrumen (*Composite Reliability, Cronbach Alpha*)

Peneliti selanjutnya yaitu perhitungan reliabilitas setelah memperoleh hasil bahwa butir pernyataan yang akan diteliti telah

divalidasi. Data dapat dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai reliabilitas di atas 0.7, dan perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil yang diperoleh dari analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reliability (rho_a)	Batas Reliabilitas	Keterangan
<i>Internal Locus of Control (X1)</i>	0.939	0.945	0.700	Reliabel
<i>Socioeconomic Status (X2)</i>	0.938	0.832	0.700	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0.951	0.954	0.700	Reliabel
Kematangan Karier (Z)	0.947	0.954	0.700	Reliabel

Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa variabel *Internal Locus of Control (X1)* memiliki nilai *composite reliability* (rho_a) sebesar 0.945, yang melebihi ambang 0.7, dan *cronbach's alpha* sebesar 0.939, juga di atas 0.7. Variabel *Socioeconomic Status (X2)* mencatat *composite reliability* (rho_a) sebesar 0.832, lebih tinggi dari 0.7, serta *cronbach's alpha* sebesar 0.938, yang juga melebihi 0.7. Variabel Kesiapan Kerja (Y) menunjukkan *composite reliability* (rho_a) sebesar 0.954 dan *cronbach's alpha* sebesar 0.951, keduanya di atas 0.7. Terakhir, variabel Kematangan Karier (Z) memperoleh nilai *composite reliability* (rho_a) 0.954 dan *Cronbach's Alpha* 0.947, yang juga lebih dari 0.7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, pendekatan analisis data yang diterapkan adalah analisis jalur dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak Smart PLS versi 4.1.0.9. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis, penting untuk melakukan uji kualitas data terlebih dahulu. Pengujian kualitas data dilaksanakan dengan memanfaatkan SmartPLS 4.1. Metode analisis data dalam studi kuantitatif bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah ditetapkan dalam kajian tersebut. Karena data dalam studi ini bersifat kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik yang telah ada. Studi ini menerapkan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM).

Menurut Hair *et al.* (2014) *Partial Least Square* (PLS) merupakan suatu metode analisis data multivariat yang berlandaskan varians, serta berfungsi sebagai model persamaan dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Metode ini dapat dipandang sebagai analisis yang tangguh karena tidak terikat pada banyak asumsi, seperti keharusan data untuk berdistribusi normal dan ukuran sampel yang besar. PLS juga mampu mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel laten.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS), di mana perangkat lunak yang digunakan adalah SmartPLS versi 4.0. Penelitian ini mengacu pada Hair *et*

al. (2014) yang menerapkan dua model perhitungan PLS, yaitu *Outer Model* (Model Pengukuran) dan *Inner Model* (Model Struktural).

Outer model diidentifikasi melalui evaluasi validitas konstruk. Uji validitas konstruk dalam PLS-SEM mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sedangkan, *Inner Model* dalam konteks ini adalah suatu struktur yang menghubungkan variabel laten secara sistematis. Dengan mempertimbangkan nilai koefisien jalur, analisis dapat dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antara variabel laten serta melaksanakan perhitungan *bootstrapping* (Hair et al., 2014).

3.6.1 Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model atau model pengukuran, menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel manifes. Model ini berfungsi untuk mengidentifikasi indikator yang digunakan dalam mengukur variabel laten. Dalam metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), variabel laten tidak dapat diamati secara langsung, tetapi nilainya dapat diestimasi melalui pendekatan matematis berdasarkan variabel yang terukur secara eksplisit. Karena memiliki nilai kuantitatif yang dapat dianalisis, respons responden dalam kuesioner digunakan sebagai variabel manifes dalam penelitian ini. Berikut adalah interpretasi hasil dari model pengukuran (*Outer Model*):

a) Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)

Validitas konvergen mengacu pada hasil pengukuran suatu konsep yang menunjukkan adanya korelasi positif dengan konsep lain.

Hubungan yang substansial antara konstruk dan variabel laten dievaluasi melalui validitas konvergen. Dalam rangka menilai validitas konvergen, analisis dilakukan terhadap *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing indikator. Konvergen validitas dapat diukur melalui evaluasi ketergantungan setiap item, yang tercermin dalam nilai *standardized loading factor* yang dikenal sebagai item *communality*. Komunalitas mencerminkan sejauh mana variasi suatu indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang sedang diukur. Indikator tersebut dianggap berada pada tingkat optimal ketika nilai *loading factor* melampaui 0.7 (Hair et al., 2014).

b) Realibilitas Konsistensi Internal

Dalam analisis reliabilitas, nilai yang umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang mengestimasi reliabilitas berdasarkan hubungan timbal balik antara indikator suatu variabel laten. Namun, dalam metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*, evaluasi reliabilitas tidak hanya bergantung pada *Cronbach's Alpha*, tetapi juga memerlukan *Composite Reliability (CR)* untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsistensi internal suatu konstruk. *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai alat validasi terhadap hasil *Composite Reliability*. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0.70. Sementara itu, *Composite Reliability* cenderung memberikan estimasi yang lebih tinggi terhadap konsistensi internal, sehingga

menghasilkan ukuran reliabilitas yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika *Composite Reliability* bernilai di atas 0.70, sedangkan *Cronbach's Alpha* minimal berada di atas 0.60 (Hair et al., 2014).

c) ***Discriminant validity* (Uji Validitas Diskriminan)**

Validitas diskriminan pada model reflektif diuji melalui analisis *cross loading*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi lebih tinggi dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Pendekatan lain dalam menilai validitas diskriminan adalah memastikan bahwa nilai AVE suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan kuadrat korelasi antar konstruk. Dengan demikian, validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila konstruk memiliki AVE yang lebih besar dibandingkan dengan varians yang dibagikan dengan konstruk lain. (Hair et al., 2014).

3.6.2 Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Analisis ini merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menguji model atau hipotesis tertentu. Komponen-komponen yang menjadi kriteria evaluasi untuk model struktural (*Inner Model*) meliputi *t-statistics*, *R-Square*, *F-Square*, *Q-Square*, dan *Variance Inflation Factors* (VIF), yang berfungsi dalam menilai pengujian model struktural. Dalam studi ini, *Inner Model* diuji melalui langkah-langkah berikut:

a) Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menilai signifikansi hubungan dalam model yang telah dihipotesiskan, di mana metode utama yang diterapkan adalah analisis t-statistik. Dalam pengujian hipotesis berbasis pendekatan statistik, dengan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05, nilai kritis yang digunakan untuk t-statistik adalah 1,96. Sesuai dengan ketentuan tersebut, hipotesis dapat diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96, yang menunjukkan bahwa hubungan yang diuji memiliki tingkat signifikansi yang memenuhi batas yang ditetapkan (Hair et al., 2014).

b) R-Square (R^2)

Uji R-Square (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel laten terikat dapat dijelaskan oleh variabel laten bebas dalam suatu model penelitian. Pengujian ini merupakan indikator *goodness-of-fit* (GOF) pada model struktural (Hair et al., 2014), yang menunjukkan tingkat keterandalan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Adapun kriteria interpretasi nilai R-Square (R^2) adalah sebagai berikut:

1. $R^2 \geq 0.75 \rightarrow$ Variabel laten bebas memiliki pengaruh kuat terhadap variabel laten terikat.
2. $R^2 \approx 0.50 \rightarrow$ Variabel laten bebas memiliki pengaruh sedang terhadap variabel laten terikat.

3. $R^2 \approx 0.25 \rightarrow$ Variabel laten bebas memiliki pengaruh lemah terhadap variabel laten terikat.

Semakin tinggi nilai R-Square (R^2), semakin besar proporsi varians variabel laten terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel laten bebas, sehingga menunjukkan model yang semakin baik dalam memprediksi hubungan antar variabel.

c) **F-Square (F^2)**

Uji F-Square (F^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dalam suatu model struktural (Hair et al., 2014). Nilai F-Square (F^2) mengindikasikan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat setelah mempertimbangkan efek variabel lainnya dalam model.

Interpretasi nilai F-Square (F^2) adalah sebagai berikut:

1. $F^2 \approx 0.02 \rightarrow$ Pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen tergolong lemah.
2. $F^2 \approx 0.15 \rightarrow$ Pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen tergolong moderat.
3. $F^2 \geq 0.35 \rightarrow$ Pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen tergolong kuat.

Semakin tinggi nilai F-Square (F^2), semakin besar pengaruh relatif variabel laten bebas terhadap variabel laten terikat dalam model penelitian.

d) Predictive Relevance (Q^2)

Evaluasi model dalam Partial Least Squares (PLS) juga dapat dilakukan dengan mengukur predictive relevance (Q^2). Teknik ini merupakan sintesis dari cross-validation dan fungsi fitting, yang menghubungkan prediksi variabel teramati dengan estimasi parameter konstruk menggunakan prosedur blindfolding.

Nilai Q^2 digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model, dengan kriteria sebagai berikut:

1. $Q^2 > 0 \rightarrow$ Model memiliki predictive relevance, yang menunjukkan bahwa model dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.
2. $Q^2 < 0 \rightarrow$ Model memiliki predictive irrelevance, yang menunjukkan bahwa model kurang mampu memprediksi variabel dependen secara akurat.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai Q^2 , semakin baik kemampuan model dalam melakukan prediksi terhadap variabel laten dalam analisis PLS-SEM.

e) Variance Inflation Factor (VIF)

Dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), kolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen, yang dapat mengganggu estimasi parameter model (Hair et al., 2014). Untuk mendeteksi kolinearitas, digunakan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $VIF > 5.00$ → Model mengalami permasalahan kolinearitas, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen sehingga dapat menyebabkan bias dalam estimasi koefisien regresi.
2. $VIF < 5.00$ → Model tidak mengalami permasalahan kolinearitas, sehingga hubungan antar variabel independen masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu keakuratan estimasi model.

Dengan demikian, untuk memastikan model bebas dari masalah kolinearitas, disarankan agar nilai VIF tetap di bawah 5.00.

3.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini, analisis dilakukan dengan melihat koefisien jalur serta membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dan nilai probabilitas (*p-value*) dengan batas signifikansi yang telah ditetapkan (Hair et al., 2014). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
2. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti hubungan antar variabel tidak signifikan.

Dengan demikian, nilai t -hitung yang lebih besar dari t -tabel serta p -value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel laten dalam model penelitian (Hair et al., 2014).

